

PERFORMANCE ASSESSMENT IN FINAL SEMESTER VIOLIN EXAMINATIONS AT THE INDONESIAN INSTITUTE OF THE ARTS YOGYAKARTA

Sagaf Faozata Adzkia

Program Studi Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Jl. Parangtritis Km. 6,5, Glondong, Kec. Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

(adzkia_sagaf@isi.ac.id)

*Corresponden Author

Received : 2024-03-19

Revised : 2024-04-02

Accepted : 2024-06-019

Abstract

Violin instrument practicum at the ISI Yogyakarta Music Education Study Program is included in the Instrument Studies course in 4 levels, consisting of Instrument Studies I, II, III, and IV. In the assessment of the final semester exam for this course, the assessment is carried out using the idea of performance assessment which is applicable to the characteristics of violin performance, to avoid assessment bias. This article is the result of qualitative research with the material object of implementing the Final Semester Examination/UAS for the violin instrument study course at the ISI Yogyakarta Music Education Study Program, and the formal object of performance assessment in terms of the musicological aspect. The stages taken in this research include the process of literature study, observation, interviews and analysis. The result in this article is that performance assessment is needed as an accuracy of assessment parameters. The expected goal is that lecturers and students can use the evaluation results from performance assessments as a guide to identifying strengths and weaknesses in violin playing skills. Assessment includes: fundamental aspects include assessing the close relationship between the player's body posture and the violin instrument; aspects of notation and intonation accuracy; aspects of rhythmic accuracy; and aspects of musical interpretation.

Keywords; *Performance Assessment, Violin Exam, Violin Instrumental Studies.*

Abstrak

Praktikum instrumen violin di Prodi Pendidikan Musik ISI Yogyakarta, ada di dalam pembelajaran mata kuliah Studi Instrumen dalam 4 jenjang tingkatan, yang terdiri dari Studi Instrumen I, II, III, dan IV. Pada penilaian ujian akhir semester mata kuliah tersebut penilaian dilaksanakan melalui gagasan performance assessment yang aplikatif pada karakteristik pertunjukan violin, untuk menghindarkan bias penilaian. Artikel ini adalah hasil penelitian kualitatif dengan objek material pelaksanaan Ujian Akhir Semester/UAS mata kuliah studi instrumen violin di Prodi Pendidikan Musik ISI Yogyakarta, dan objek formal performance assessment ditinjau dari aspek musikologis. Tahapan yang dilalui dalam penelitian ini diantaranya melalui proses studi pustaka, observasi, wawancara, dan analisis. Hasil dalam artikel ini adalah performance assessment dibutuhkan sebagai keakuratan parameter penilaian. Tujuan yang diharapkan adalah dosen dan mahamahasiswa dapat menggunakan hasil evaluasi dari performance assessment sebagai panduan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam keterampilan bermain violin. Penilaian meliputi: aspek fundamental mencakup penilaian hubungan yang erat antara postur tubuh pemain dan instrumen violin; aspek akurasi notasi dan intonasi; aspek akurasi ritmik; dan aspek interpretasi musikal.

Kata Kunci; *Performance Assessment, Ujian Violin, Studi Instrumen Violin*

PENDAHULUAN

Performance assessment merupakan suatu proses evaluasi yang dilakukan untuk mengukur dan menilai kinerja seseorang dalam suatu konteks tertentu. Performance assessment dianggap sebagai hal yang jelas dalam kurikulum kejuruan, demikian telah banyak diterapkan dan sebagian besar di bidang praktik seperti dalam praktik musik salah satunya (Palm, 2019). Cara kerja efektif dari performance assessment memungkinkan diterapkannya pada evaluasi pertunjukan, dalam lingkup yang lebih fokus dalam hal ini pada permainan instrumen violin.

McPherson & Schubert dalam (Wesolowski et al., 2016), berpendapat performance assessment dalam musik, berfokus terhadap faktor-faktor seperti tujuan penilaian, pengetahuan musik, tingkat pelatihan, dan kepribadian. Dalam konteks seni pertunjukan, pada khususnya (permainan violin) performance assessment mencakup berbagai elemen, mulai dari kualitas teknik permainan violin, interpretasi musik, kontrol dinamis, hingga ekspresi artistik. Tujuan utama dari performance assessment dalam konteks artikel ini adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang kemampuan dan kemajuan bidang keahlian pemain violin.

Praktikum instrumen violin di Prodi Pendidikan Musik ISI Yogyakarta, ada di dalam pembelajaran mata kuliah Studi Instrumen dalam 4 jenjang tingkatan, yang terdiri dari Studi Instrumen I, II, III, dan IV. Ujian Ahir Semester mata kuliah Studi Instrumen dilaksanakan setiap akhir semester, mahasiswa dengan dengan bidang keahlian instrumen violin diwajibkan untuk membawakan satu bagian repertoar Concerto atau Sonata dengan menggunakan instrumen pengiring piano. Dosen dalam rumpun pengajaran instrumen string secara bersamaan bertindak sebagai pengevaluator yang menilai dan memberikan masukan disaat masing-masing mahasiswa telah selesai mempertunjukan nomor repertoar yang dibawakan. Ketepatan penilaian adalah hal penting dalam pelaksanaan ujian akhir semester mata kuliah tersebut, tertuju pada terakomodasinya hasil akhir nilai mahasiswa secara bijak. Ketepatan penilaian memainkan peran penting dalam memfasilitasi penilaian yang adil yang dimediasi oleh penilai, namun hal ini merupakan suatu hal yang sulit yang belum diselidiki dalam penelitian musik di bawah payung teori respons item yang jelas (Yang & Lerch, 2020).

Urgensitas performance assessment dalam pelaksanaan Ujian Akhir Semester (UAS) pada mata kuliah studi instrumen violin, dibutuhkan sebagai keakuratan parameter penilaian. Performance assessment memberikan kesempatan bagi para mahasiswa untuk menunjukkan kemampuan praktik mereka dalam memainkan violin secara nyata. Keunggulan dalam pertunjukan musik melibatkan komponen-komponen utama seperti pemahaman sejati tentang musik, struktur dan maknanya, dan penguasaan teknik instrumental secara menyeluruh (Gabrielsson, 1999). Evaluasi diharapkan tidak hanya sebatas pada pemahaman teoretis, melainkan lebih menekankan aspek praktik dan keterampilan langsung dalam mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari selama satu semester. Ujian performen pada instrumen violin memungkinkan dosen untuk menilai sejauh mana mahasiswa dapat mengaplikasikan teknik-teknik yang telah

dipelajari, menguasai interpretasi musik, dan mengekspresikan diri mereka melalui alat musik tersebut.

Tujuan yang diharapkan adalah dosen dan mahamahasiswa dapat menggunakan hasil evaluasi dari performance assessment sebagai panduan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam keterampilan bermain violin, sehingga mereka dapat fokus pada area yang memerlukan perhatian lebih. Pengamatan penilaian musik secara kompleks diperlukan oleh dosen, terlebih (McPherson & Thompson, 1998) mengungkapkan bahwa performance assessment dapat dipengaruhi oleh kinerja lingkungan, seperti ukuran dan akustik ruang pertunjukan serta peralatan yang tersedia untuk pemain. Performance assessment juga dapat ditinjau sebagai sarana motivasi, mendorong mahasiswa untuk terus meningkatkan kemampuan mereka melalui pemahaman yang lebih baik tentang progres mereka. Dengan demikian, performance assessment mendapatkan posisi yang bukan hanya sekadar alat evaluasi, tetapi juga merupakan bagian integral dari pengembangan keterampilan musikal dan pencapaian potensi maksimal dalam permainan violin.

Hasil yang diharapkan dari performance assessment adalah dapat memberikan umpan balik positif kepada mahasiswa, membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan dalam permainan violin mereka. (DeLuca & Bolden, 2014) melihat secara general kemampuan untuk mengatasi kompleksitas performance assessment musik, misalnya melalui pandangan menilai aspek kinerja teknis (keterampilan, teknik, dan kemahiran), dan ekspresif (estetis, kreatif, dan artistik) kualitas kinerja, yang lebih subjektif. Urgensitas performance assessment dalam ujian akhir semester pada studi instrumen violin diharapkan tidak hanya meningkatkan akurasi penilaian, tetapi juga menjadi cerminan yang jelas tentang kemajuan dan pencapaian mahasiswa dalam ranah praktik seni musik.

Pada penilaian permainan violin secara khusus, performance assessment dihadirkan oleh peneliti dalam kaitan yang mencakup tiga aspek pemahaman yaitu; teknik bermain violin; interpretasi musik; dan proses kematangan pembelajaran mahasiswa dalam perkuliahan pada kurun waktu satu semester. Melalui Performance assessment yang sesuai pada UAS mata kuliah studi instrumen violin di prodi pendidikan musik ISI Yogyakarta, diharapkan menjadi langkah penilaian yang objektif, dalam pendapatnya Boyle & Rudolf dalam (Wesolowski, 2012), menyarankan bahwa penilaian dapat menjadi signifikan ditingkatkan melalui langkah-langkah penilaian dengan peningkatan ukuran objektivitas. Oleh karena itu, aspek performance assessment diharapkan menjadi jendela penting dalam mengevaluasi kemajuan dan pencapaian mahasiswa studi instrumen violin dalam menciptakan pengalaman evaluasi yang holistik dan mendalam.

METODE

Artikel ini adalah hasil penelitian kualitatif dengan objek material pelaksanaan Ujian Akhir Semester/UAS mata kuliah studi instrumen violin di Prodi Pendidikan Musik ISI Yogyakarta, dan objek formal performance assessment ditinjau dari aspek musikologis. Aspek penilaian yang dilibatkan meliputi: 1) Fundamental pertunjukan (postur, relasi/hubungan tubuh dan instrumen, posisi tangan, gestur, karakteristik dan kualitas nada, kejernihan/kejelasan resonansi); 2) Akurasi notasi dan intonasi (ketepatan penjarian, ketepatan nada, penekanan artikulasi, intonasi pada rentang permainan dan pembawaan lagu); 3) Akurasi ritmik (penekanan ritmik, stabilitas pulsa, ketepatan tempo); 4) Interpretasi musikal (frasing, gaya, dinamika, attacks musik, shape musik) (Crochet & Green, 2012). Evaluasi penilaian berkaitan dengan kompetensi mahasiswa yang terkandung dalam Capaian Pembelajaran Lulusan dalam RPS mata kuliah Studi Instrumen Violin diantaranya: 1) mahasiswa mampu menguasai dasar-dasar pengetahuan musik untuk pengajaran instrumen/vokal; 2) mahasiswa mampu mengajar dasar-dasar keterampilan instrumen/vokal dalam bentuk ansambel maupun individual berbagai bentuk pengajaran; 3) mahasiswa mampu membaca notasi musik dan mengiringi instrumen/vokal; 4) mahasiswa mampu menguasai keterampilan instrumen/vokal keahliannya sesuai dengan grade yang telah ditentukan baik internal maupun eksternal (grade internasional).

Observasi yang dilakukan dengan mengamati secara langsung Ujian Akhir Semester/UAS mata kuliah studi instrumen violin Prodi Pendidikan Musik ISI Yogyakarta. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan wawancara terbuka yang ditujukan kepada informan yaitu tim penilai dan mahasiswa penampil. Studi pustaka dilakukan dengan pengayaan pemahaman literatur yang berkaitan dengan objek material dan objek formal terkait. Teknik Analisis Data pada penelitian ini melalui beberapa tahapan diantaranya: Reduksi data, yang bertujuan untuk mempertegas data-data yang diperoleh; penyajian data, dengan menyajikan data secara lengkap; verifikasi data, di mana data diinterpretasikan pada pembahasan secara sistematis (Rohidi, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian Aspek Fundamental Pertunjukan Violin

Penilaian aspek fundamental pertama dalam pertunjukan violin mencakup hubungan yang erat antara postur tubuh pemain dan instrumen violin. Postur yang benar memegang peranan sentral dalam menciptakan kualitas suara yang baik dan memastikan kenyamanan saat bermain. Penilaian terhadap relasi tubuh dan violin melibatkan evaluasi posisi pemain, keseimbangan berat tubuh, dan pengaturan posisi kedua tangan dan jari. Konsensus umum dalam hal postur tubuh pemain violin adalah bahwasanya di dalamnya menggunakan posisi yang alami namun kaku, kedua kaki dibuka selebar bahu (Flesch, 1924). Pembagian berat badan tersebar merata di antara

kedua kaki, violin diletakkan di bahu kiri, dengan sedikit pergeseran ke kiri sekitar 30 derajat, sedangkan sisi kiri violin dan shoulder rest disejajarkan ke bagian tertinggi bahu. Posisi instrumen violin dan shoulder rest terletak sempurna di tulang selangka dan dada bagian atas secara bersamaan (Ibrahimov & Al Bakri, 2020).

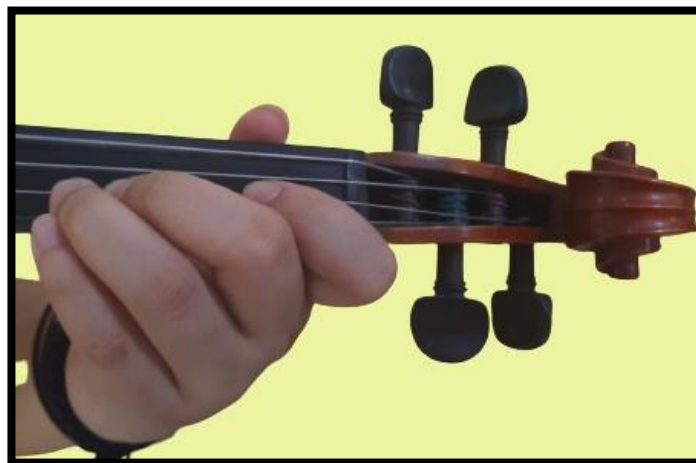
Postur yang sesuai dalam penampilan dalam pertunjukan violin juga berkaitan dengan estetika visual. Pemain violin dengan postur yang sesuai dengan kaidah teoretis pembelajaran violin akan terlihat lebih alamiah dan indah dalam penampilannya. (Nada Nurcahyo, 2023) berpendapat visual kinestetik pemain musik terbukti mampu membantu menekankan struktur dan parameter musik sehingga persepsi dan interpretasi musikal dapat tersampaikan lebih maksimal baik antar pemain maupun antar pemain kepada audiens.



Gambar 1. Postur Tubuh Pemain Violin
(Dokumentasi : Sagaf Faozata Adzkia, 2023)

Ada begitu banyak teori mengenai posisi tangan kiri dalam memegang violin. Masing-masing versi memiliki kelebihan dan kekurangan tergantung pada sejauh mana aplikasi tersebut dihubungkan dengan keselarasan postur personal pemain violin. Terdapat pemahaman umum yang penting untuk diperhatikan bahwasanya posisi tangan kiri dalam memegang violin membentuk intonasi melalui pergerakan yang leluasa dari penjarianya. (Ibrahimov & Al Bakri, 2020) berpendapat melatih posisi peletakan tangan kiri dapat dilakukan dengan beberapa langkah diantaranya: tangan kiri pada posisi

alami; tangan dan jari dalam keadaan rileks lemas; kemudian angkat tangan setinggi dagu sambil membayangkan memegang violin tanpa mengubah posisi pergelangan tangan atau jari. Pada proses ini harus dibiasakan dan diulang berkali-kali. Setelah latihan sebelumnya dirasa mencukupi, violin diletakkan di bahu tanpa bantuan tangan, lalu angkat tangan kiri seperti posisi aslinya dan pegang neck violin.



Gambar 2. Posisi Tangan Kiri Pemain Violin
(Dokumentasi : Sagaf Faozata Adzkia, 2023)

Metode tangan kanan dalam memegang bow violin didapati banyak versi. Flesch (2000), menjelaskan tiga jenis pegangan bow diantaranya: 1) Metode Jerman, tongkat bow diletakkan tepat di bawah jari telunjuk, dekat ujung, dan ibu jari bertumpu pada jari tengah; 2) Metode Perancis-Belgia, dimana jari telunjuk menyentuh tongkat dekat sendi tengah jari, dan ibu jari bertumpu pada jari tengah, membentuk celah di antara jari telunjuk dan jari lainnya; 3) Metode Rusia, yang terbaru, ditandai dengan jari telunjuk bertumpu pada tongkat posisi menyamping, menyentuh ke ruas tengah jari dan melingkari tongkat, sambil meletakkan kelingking pada haluan jika menggunakan bow di bagian bawah dekat frog.

Flesch (2000) mengklaim bahwa metode memegang bow Rusia adalah yang terbaik dalam menghasilkan suara. Dalam buku yang sama pada metodologinya, terdapat penekanan peranan pada para guru violin untuk selalu menjaga bow muridnya tetap dalam keadaan tegak lurus pada strings, dengan hair bow rata di atas strings. Gerakan bow merupakan hal yang mendasar untuk setiap tujuan artistik permainan violin. Pada variasinya dapat digunakan pemain violin untuk membentuk (*crescendo*, *diminuendo*, *agitato*, *accelerando*, dan *ritardando*) yang kesemuanya didominasi dilakukan dengan tangan kanan (Küchler dalam Ibrahimov & Bakri, 2020).



Gambar 3. Posisi Tangan Kanan Pemain Violin
(Dokumentasi : Sagaf Faozata Adzkia, 2023)

Postur yang tepat membantu menciptakan stabilitas, mengoptimalkan kontrol atas bow, dan meminimalkan ketegangan yang tidak diinginkan. Pemain yang memahami dengan baik hubungan antara tubuh dan instrumen cenderung menghasilkan suara yang lebih indah dan dapat mengekspresikan diri secara lebih efektif melalui musik. Terlebih posisi bermain violin yang dibahas secara mendasar, berhubungan dengan lingkup pengaruh yang lebih luas diantaranya menghindari kemungkinan stres fisiologis dan risiko kesehatan (Spahn et al., 2014). Oleh karena itu, penilaian postur/relasi tubuh dan instrumen violin tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga memberikan wawasan tentang kemampuan pemain untuk mengintegrasikan diri mereka sepenuhnya dengan instrumen, menciptakan pertunjukan yang lebih mendalam dan bermakna.



Gambar 4. Mahasiswa Peserta UAS Studi Instrumen Violin Bersama Piano Pengiring
(Dokumentasi : Sagaf Faozata Adzkia, 2023)

Penilaian aspek fundamental pertunjukan violin yang berikutnya berkaitan dengan evaluasi karakteristik dan kualitas nada yang dihasilkan oleh pemain. Kualitas karakteristik suara violin mencakup kemampuan pemain dalam menghasilkan berbagai nuansa dan tone color yang selaras. Tone color violin yang dihasilkan mencakup kejernihan, kehangatan, dan kelenturan suara, yang semuanya berkontribusi pada keindahan dan daya tarik pertunjukan dalam ciri khas tertentu. Tone color yang terarah dalam pengertian ini seperti halnya diungkapkan oleh Weinreich (1996), dengan beberapa konsekuensinya dari sudut pandang musikal diantaranya: flashing brilliance (kecemerlangan suara); Vibrato (gelombang suara yang dihasilkan dari getaran pergelangan tangan kiri); Solo versus tutti (pemahaman pemain violin akan sonoritas suara yang dihasilkan dalam karakter main tunggal atau bersama); Projection (kepenuhan proyeksi suara violin pada ruangan); Electronic reproduction (kaitan karakteristik suara melalui rangkaian alat elektronik), namun aspek yang trahir ini tidak dibutuhkan dalam analisa penilaian karena penyajian UAS dilaksanakan secara akustik.

Evaluasi kejernihan resonansi violin yang dihasilkan oleh pemain merupakan penilaian yang penting yang harus diperhatikan. Kejernihan resonansi ini mencerminkan kemampuan pemain untuk mengoptimalkan potensi suara instrumen dan menciptakan proyeksi yang jelas dan kuat ke seluruh ruang. Aspek dukungan kesiapan instrumen yang dipakai juga merupakan hal yang penting. Dalam hal ini pemain violin dipandang memiliki konektivitas yang lekat dengan alat yang dipakai dalam kaitan perawatan instrumen yang terpenuhi dengan baik. Pemain violin yang bijak, faham akan konseptualisasi kualitas violin yang berkaitan dengan kebutuhan dan kesediaan alat yang mumpuni. Konseptualisasi meliputi respon violin terhadap berbagai teknik dan musikal dalam hubungan langsung dengan kuantitas dan kualitas suara yang dihasilkan serta emosi dan nilai-nilai yang diharapkan dari pemain (Saitis et al., 2013).

Penilaian Aspek Akurasi Notasi dan Intonasi

Akurasi notasi/intonasi menjadi elemen penting selanjutnya dalam penilaian Ujian Akhir Semester Studi Instrumen violin. Ketepatan penjarian menjadi pertimbangan utama, di mana pemain diukur oleh kemampuannya dalam menempatkan jari pada posisi yang benar untuk menghasilkan nada dengan intonasi yang tepat. Teknik penjarian dalam penekanan senar di atas finger board dipastikan presisi, sehingga setiap not dapat diproduksi dengan kejelasan dan ketepatan yang diperlukan. Penekanan artikulasi yang didukung oleh teknik bowing pada tangan kanan menjadi penting dan integral dalam penilaian, mengingat pemain violin harus mampu mengontrol dan mengungkapkan secara jelas teknik *detache*, *staccato*, *spiccato*, dan *legato*, sehingga mewujudkan nuansa yang sesuai dengan sifat repertoar yang dibawakan. Intensitas setiap melodi yang dalam permainan violin merupakan rangkaian kalimat sistematis, dengan pengolahan kalimat melalui penyambungan, keterputusan, penekanan, aksentuasi, pada alur yang sesuai, dan dapat didengar apresiator dengan baik (Adzkie & Muntasya, 2022).



Gambar 5. Mahasiswa Peserta UAS Studi Instrumen Violin Format Duet Bersama Piano Pengiring
(Dokumentasi : Sagaf Faozata Adzkia, 2023)

Intonasi pada rentang permainan menjadi poin penilaian yang sangat krusial, karena pemain harus menjaga nada-nada mereka tetap sesuai dengan tangga nada yang benar di seluruh rentang pada pembawaan repertoar lagu. Ketidakakuratan intonasi dalam beberapa bagian dapat mengganggu kualitas suara secara keseluruhan dan memengaruhi kualitas musik yang dibawakan. Oleh karena itu, penilaian akurasi notasi dan intonasi dalam konteks penjarian, ketepatan nada, artikulasi, rentang permainan, dan pembawaan lagu secara holistik memberikan gambaran menyeluruh tentang kemampuan teknis dan artistik pemain dalam konteks pertunjukan violin. Dengan terbentuknya intonasi yang baik dan sesuai pada pemain violin secara keseluruhan, adalah tanda kesesuaian pembentukan posisi tangan kiri, peningkatan teknik tangan kiri, dan peningkatan keterampilan pendengaran (Ha, 2015).

Penilaian Aspek Akurasi Ritmik

Komponen penilaian pertunjukan violin berikutnya secara khusus memperhatikan akurasi ritmik sebagai komponen penting dari kualitas eksekusi. Penekanan ritmik menjadi sorotan utama, dengan parameter pemain violin yang diukur berdasarkan kemampuannya mengekspresikan dan mempertahankan pola ritme dengan jelas. Kemampuan menangkap dan menyampaikan penekanan ritmik yang sesuai, dapat membentuk dan memproyeksikan melodi yang sesuai pada pertunjukan. Dengan demikian sentuhan ekspresif yang upayakan muncul akan lebih mudah terbentuk. Pentingnya ritmik dalam aspek musikal sesuai dengan pernyataan Carter dalam (Bernard, 1988), yang mengatakan bahwa pertimbangan aspek ritme dan metrik intrinsik pada musiknya, sama intrinsiknya dengan nada.

Stabilitas pulsa juga menjadi faktor penilaian yang signifikan. Pemain violin harus mampu memelihara kestabilan ritmiknya sepanjang pertunjukan, menjaga pulsa yang konsisten untuk memberikan dasar yang kuat bagi interpretasi musik. Ketepatan tempo, baik dalam hal memulai, mengakhiri, dan mempertahankan tempo yang

diinginkan, menjadi indikator utama dari kontrol ritmik pemain. Dalam penilaian akurasi ritmik, kejelasan dan ketepatan eksekusi ritme memberikan kontribusi besar terhadap kualitas keseluruhan pertunjukan violin. Pemain yang mampu mengatasi tantangan ritmik dengan baik, mempertahankan stabilitas pulsa, dan memainkan dengan ketepatan tempo yang diinginkan, cenderung mendemonstrasikan kontrol teknis yang kuat dan kepekaan artistik, meningkatkan pengalaman musik bagi pendengar. Kesesuaian pemain violin dalam pembawaan ritmik, dapat menggambarkan metode dalam mengkarakterisasi musikal dengan mengekstraksi pola ritme sepanjang bar yang ditonjolkan (Dixon et al., 2004).



Gambar 6. Mahasiswa Peserta UAS Studi Instrumen Violin Hafal Tanpa Notasi Bersama Piano Pengiring
(Dokumentasi : Sagaf Faozata Adzkia, 2023)

Penilaian Aspek Interpretasi Musikal

Aspek penilaian terakhir pada UAS studi instrumen violin difokuskan pada interpretasi musikal, yang mencerminkan pemahaman pemain tentang esensi dan nuansa musik yang dimainkan. Aspek frasing menjadi titik sentral, dengan penilaian terhadap kemampuan pemain dalam membagi frase musik dengan baik, memberikan jeda yang tepat, dan menciptakan fluensinya sendiri. (Palmer, 1997) mengungkapkan bahwa dalam sebuah pertunjukan, struktur dan unit musik didukung aspek empiris yang sesuai sebagai refleksi interpretasi konseptual pemain, dan kemudian diproduksi dan diubah menjadi gerakan yang tepat. Dengan seperti itu, gaya interpretasi musik adalah sebuah pertimbangan penting, dalam mengukur sejauh mana pemain bisa menggambarkan karakteristik sesuai pengalaman, dalam kaitan secara aplikatif diterapkan dalam repertoar yang dimainkan pada gaya baroque, klasik, romantik, atau modern.

Pemain violin yang mampu menguasai dinamika dengan baik dapat memperkaya ekspresi musik dan memberikan dimensi emosional yang lebih dalam. Attacks musik yang tepat, termasuk teknik penekanan dan efektifitas penggunaan bow memberikan

warna dan karakter pada setiap frase atau nada yang dapat memperkaya interpretasi musik secara keseluruhan. Shape musik atau bentuk musik yang diberikan oleh pemain, merupakan elemen kunci dalam penilaian interpretasi musikal. Pemain violin yang memahami struktur musik dengan baik dapat membentuknya secara organik, menyoroti puncak emosional dan memastikan kelancaran alur repertoar musik yang dibawakan. Dalam penilaian interpretasi musikal pada pertunjukan violin, pemain yang dapat menyampaikan frasing secara optimal, menghadirkan gaya yang sesuai, menguasai dinamika, memberikan attacks musik yang tajam, dan mengolah secara cermat shape musik, akan memberikan pengalaman musikal yang mendalam dalam sebuah pertunjukannya. Penegasan pentingnya interpretasi dalam sebuah pertunjukan ada sebagai parameter dalam menilai keindahan suatu penyajian musik. Roger dalam (Taryadi & Latif, 2022), menyatakan secara holistik dilihat melalui program yang dipentaskan atau tata cara musik itu dipertunjukkan, teknik, dan kedalaman interpretasi dari seorang pemain musik.

KESIMPULAN

Performance assessment dalam pelaksanaan Ujian Akhir Semester (UAS) pada mata kuliah studi instrumen violin Prodi Pendidikan Musik ISI Yogyakarta, dibutuhkan sebagai keakuratan parameter penilaian. Tujuan yang diharapkan adalah dosen dan mahamahasiswa dapat menggunakan hasil evaluasi dari performance assessment sebagai panduan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam keterampilan bermain violin, sehingga mereka dapat fokus pada area yang memerlukan perhatian lebih. Performance assessment membantu jalanya penilaian pertunjukan secara sistematis, dan menghindarkan bias penilaian yang hanya berdasar kepantasan.

Penilaian aspek fundamental sebagai unsur kepertamaan dalam pertunjukan violin mencakup penilaian hubungan yang erat antara postur tubuh pemain dan instrumen violin. Postur yang benar memegang peranan sentral dalam menciptakan kualitas suara yang baik dan memastikan kenyamanan saat bermain. Oleh karena itu, penilaian postur/relasi tubuh dan instrumen violin tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga memberikan wawasan tentang kemampuan pemain untuk mengintegrasikan diri mereka sepenuhnya dengan instrumen, menciptakan pertunjukan yang lebih mendalam dan bermakna. Aspek penilaian kedua adalah mengenai akurasi notasi dan intonasi dalam konteks penjarian, ketepatan nada, artikulasi, rentang permainan, dan pembawaan lagu secara holistik. Hal tersebut memberikan gambaran tentang kemampuan teknis dan artistik pemain dalam konteks keselarasan melodi pertunjukan violin. Penilaian ketiga adalah mengenai akurasi ritmik. Kejelasan dan ketepatan eksekusi ritme memberikan kontribusi besar terhadap kualitas keseluruhan pertunjukan violin. Pemain yang mampu mengatasi tantangan ritmik dengan baik, mempertahankan stabilitas pulsa, dan memainkan dengan ketepatan tempo yang diinginkan, cenderung mendemonstrasikan kontrol teknis yang kuat dalam mendukung kepekaan artistik. Aspek penilaian terakhir pada UAS studi instrumen violin

difokuskan pada interpretasi musikal, yang mencerminkan pemahaman pemain tentang esensi dan nuansa musik yang dimainkan..

REFERENSI

- Adzkie, S., & Muntasya, A. S. (2022). Variasi Bowing Etudes Ou Caprices No. 2 Rodolphe Kreutzer Sebagai Strategi Pembentukan Teknik Tangan Kanan Pada Pemain Violin. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 5(2), 96–103.
- Bernard, J. W. (1988). The evolution of Elliott Carter's rhythmic practice. *Perspectives of New Music*, 164–203.
- Crochet, L. S., & Green, S. K. (2012). Examining progress across time with practical assessments in ensemble settings. *Music Educators Journal*, 98(3), 49–54.
- DeLuca, C., & Bolden, B. (2014). Music performance assessment: Exploring three approaches for quality rubric construction. *Music Educators Journal*, 101(1), 70–76.
- Dixon, S., Gouyon, F., & Widmer, G. (2004). Towards Characterisation of Music via Rhythmic Patterns. *ISMIR*.
- Flesch, C. (1924). *The art of violin playing* (Vol. 1). C. Fischer, Incorporated.
- Gabrielsson, A. (1999). The performance of music. In *The psychology of music* (pp. 501–602). Elsevier.
- Ha, J. (2015). Teaching intonation in violin playing: A study of expert string teaching. *Australian Journal of Music Education*, 2, 224–236.
- Ibrahimov, T., & Al Bakri, T. (2020). The Importance of Proper Posture for Beginner Violinists. *Dirasat: Human and Social Sciences*, 47(3).
- McPherson, G. E., & Thompson, W. F. (1998). Assessing music performance: Issues and influences. *Research Studies in Music Education*, 10(1), 12–24.
- Nada Nurcahyo, P. (2023). *Hubungan gestur dan ekspresi dengan komunikasi musikal pianis*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Palm, T. (2019). Performance assessment and authentic assessment: A conceptual analysis of the literature. *Practical Assessment, Research, and Evaluation*, 13(1), 4.
- Palmer, C. (1997). Music performance. *Annual Review of Psychology*, 48(1), 115–138.
- Rohidi, T. R. (2011). Metodologi penelitian seni. *Semarang: Cipta Prima Nusantara*, 75, 116–121.

- Saitis, C., Fritz, C., Guastavino, C., & Scavone, G. P. (2013). Conceptualization of violin quality by experienced performers. *Proceedings of the Stockholm Music Acoustics Conference*, 123–128.
- Spahn, C., Wasmer, C., Eickhoff, F., & Nusseck, M. (2014). Comparing violinists' body movements while standing, sitting, and in sitting orientations to the right or left of a music stand. *Medical Problems of Performing Artists*, 29(2), 86–93.
- Taryadi, T., & Latif, B. (2022). Interpretasi Musik Barok Pada Lagu The Trumpet Shall Shound Karya Handel. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 23(1), 62–73.
- Wesolowski, B. C. (2012). Understanding and developing rubrics for music performance assessment. *Music Educators Journal*, 98(3), 36–42.
- Wesolowski, B. C., Wind, S. A., & Engelhard Jr, G. (2016). Examining rater precision in music performance assessment: An analysis of rating scale structure using the multifaceted Rasch partial credit model. *Music Perception: An Interdisciplinary Journal*, 33(5), 662–678.
- Yang, L.-C., & Lerch, A. (2020). On the evaluation of generative models in music. *Neural Computing and Applications*, 32(9), 4773–4784.